

REALITAS SOSIAL PADA NOVEL KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI KARYA J. S. KHAIREN (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Ilham Az Zilzal Bustomi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ilham.17020074039@mhs.unesa.ac.id

Haris Supratno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Karya sastra tercipta berdasarkan fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mampu dirangkai secara baik oleh pengarang melalui imajinasinya, tak terkecuali novel. Novel tercipta berdasarkan fenomena permasalahan sosial di masyarakat yang ditulis dengan alur cerita yang kompleks dan memiliki tujuan untuk memberi pesan dan amanat bagi pembacanya. Penelitian ini memfokuskan kerja pada pengungkapan realitas sosial berdasarkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" karya J. S. Khairen dan menentukan hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas yang terjadi di masyarakat secara nyata. Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik baca dan catat serta riset kepustakaan digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan dalam hal analisis data digunakan metode deskriptif analitik dan analisis isi. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya realitas sosial dalam novel yang mencakup bidang ekonomi, politik, moral, pekerjaan, kebudayaan, dan kebiasaan serta hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang mencakup bidangekonomi, politik, moral, pekerjaan, kebudayaan, dan kebiasaan.

Kata Kunci: Novel, Sosiologi Sastra, Realitas Sosial

Abstract

Literature work are indeed created based on phenomena that occur in society that the author can assemble his ideas well through his imagination. Including novel's. Novels are created based on the phenomena of social problem in society which are written with complex storylines and have the aim of giving messages and mandates to all readers. This research is focused on working on disclosing social reality based on social problems that occur in our novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" by J. S. Khairen. In this research, we will search for social reality in the novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" by J. S. Khairen and search for relation between social reality in the novel and the social reality that occurs in society. This research use descriptive qualitative method with literary sociological approach. Reading note-taking technique as well as library research were used in data collection, while in terms of data analysis, descriptive analytical method and content analysis were used. In this research, social reality that cover the fields of economy, politics, morals, work, culture, and habits are found and social reality are found in novels with social reality that occur in society which include the fields of economy, politic, morals, work, culture, and habits.

Key Words: Novels, literary sociological, Social Reality

PENDAHULUAN

Manusia sebagai individu yang memiliki akal pasti pernah mengalami suatu permasalahan yang timbul berkaitan dengan perbedaan persepsi antar tiap individu dalam menilai suatu hal. Permasalahan yang muncul dalam tiap individu juga beraneka ragam, sehingga tidak bisa diingat semuanya. Maka dari itu, munculah karya sastra yang berfungsi sebagai wadah bagi manusia untuk bisa mengekspresikan permasalahan yang ada di pikirannya atau dialami orang lain. Selain

itu karya sastra juga bisa menjadi pengingat terjadinya suatu peristiwa, misalnya pada novel.

Novel merupakan karya yang dibagi menjadi dua unsur, yaitu unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk mencakup fakta cerita, sarana cerita, dan tema cerita. Unsur isi mencakup ide dan emosi yang dituangkan oleh pengarang dalam karyanya untuk tujuan tertentu (Wellek, 2013:140). Menurut Abrams (1981: 56) novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang memiliki arti harfiah barang baru yang kecil yang kemudian diasumsikan sebagai cerita pendek yang

dituliskan dalam bentuk prosa. Nurgiyantoro (2009:10) mengatakan novel merupakan cerita nyata atau fiksi yang dibuat melalui observasi yang dilakukan penulis untuk bisa menyampaikan gagasan dan pikirannya agar sesuai dengan realitas yang terjadi dalam masyarakat.

Pada novel "*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*" karya J. S. Khairen memiliki tokoh utama yang bernama Sania. Novel ini menceritakan mengenai Sania yang masih bersahabat dengan teman-temannya sewaktu kuliah. Sania dan teman-temannya memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda, namun permasalahan datang dan menghambat tujuan hidup Sania dan teman-teman. Sania yang bekerja di bank selalu malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan atasannya. Selain itu, gaji yang diterima tidak cukup dengan gaya hidupnya, bahkan orangtua Sania pun tidak pernah diberi uang. Pada akhirnya Sania pun meminjam uang kepada pinjaman online untuk memenuhi gaya hidupnya. Pada akhirnya Sania pun memutuskan keluar dari bank dan bekerja di KuyJek yang merupakan *start-up* berasal dari Indonesia. Di KuyJek ini dia bisa berkembang dan tidak pernah malas dalam mengerjakan pekerjaannya.

Juwisa yang merupakan sahabat Sania juga mengalami hambatan dalam mewujudkan impiannya. Ia kembali lagi ke ibukota untuk mewujudkan mimpinya untuk bisa berkuliah S2 dan menjadi PNS. Juwisa ke ibukota mempersiapkan kuliah S2nya dengan les melalui uang yang didapatkan ketika bekerja di KuyClean. Juwisa saat itu bekerja, lalu ada cucu kakek memecahkan vas bunga, tetapi justru Juwisa yang dilaporkan telah memecahkan vas bunga. Juwisa pun diputus mitra oleh KuyClean, kemudian ia berusaha untuk mencari kerja dan akhirnya diterima di instansi pemerintahan. Namun, hambatan kembali datang ketika Juwisa menaiki KuyJek tiba-tiba ditabrak oleh truk. Hal itu mengakibatkan kaki Juwisa harus diamputasi dan mengubur mimpinya untuk bisa berkuliah S2. Pada akhirnya Juwisa pun bisa mendapatkan beasiswa S2 secara gratis berkat bantuan Sania dan Randi. Selain itu, dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*" karya J. S. Khairen terdapat tokoh yang bernama Randi, Arko, ibu Lira, dan Gala yang sama-sama memiliki permasalahan. Randi yang bekerja menjadi jurnalis, ia dinilai layak untuk promosi jabatan. Namun, ia sekadar diberi janji tanpa adanya kepastian kapan promosi jabatan. Kemudian ia memutuskan untuk menjadi model iklan yang banyak menghiasi bus atau kereta. Randi pun keluar dari model dikarenakan permasalahan dengan mantan kekasihnya. Akhirnya Randi pun mendapat tawaran untuk bekerja bersama di *youtube* milik Najwa. Permasalahan juga ada pada Arko yang memiliki cita-cita menjadi fotografer. Ia memang telah berkeliling dunia dan telah memamerkan hasil foto yang berisi tentang Pacu Jawi. Tetapi, ia belum menyelesaikan kuliahnya. Pada akhirnya Arko pun akan di DO sehingga ia kembali memiliki niat untuk menyelesaikan kuliahnya.

Dalam novel ini memiliki daya tarik untuk diteliti karena setiap tokoh dalam novel memiliki permasalahan hidup yang berbeda-beda dan berusaha

berjuang untuk bisa mewujudkan mimpinya masing-masing. Dalam novel ini juga terdapat beberapa permasalahan yang sama seperti realitas dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, novel ini dipilih untuk dijadikan sumber data pada penelitian ini.

Realitas dalam masyarakat menjadi ide pokok dalam penciptaan novel. Tidak terkecuali dalam novel "*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*" karya J. S. Khairen ini. Dalam konteks realitas dalam masyarakat, tentu tidak terlepas dari peranan sosiologi sastra.. Sastra dituliskan pada kurun waktu tertentu sebagai gejala berkaitan dengan norma dan adat istiadat. Sastra dituliskan oleh pengarang melalui pemikirannya dengan tulisan untuk menjadikan masyarakat sebagai objek dokumen sosial karena karya sastra berlandaskan dari fenomena kehidupan masyarakat (Luxemburg, 1989:29). Dalam kajian sosiologi sastra terdapat hubungan antara karya sastra dan masyarakat, dan fokus kajiannya terklasifikasi menjadi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi pembaca, dan sosiologi karya sastra. Dalam hal ini, sosiologi pengarang dan pembaca sama-sama dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, pendidikan, status, dan ideologi. Dalam sosiologi karya sastra tercipta akibat adanya masalah sosial yang mempengaruhi terciptanya karya sastra (Wellek, 2013:108)

Realitas sosial menurut George Lukacs ialah perspektif utama dari terbentuknya karya sastra yang terwujud dari imajinasi pengarang melihat lingkungannya. Teori realitas sosial George Lukacs menjadi pisau dalam penelitian ini untuk membedah novel "*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*". Melalui pandangan Marx, George Lukacs mendefinisikan kondisi yang memiliki keterkaitan antara teori dan praktik. Dalam hal ini, kondisi keterkaitan kedua hal itu menjadi mungkin, ketika pikiran tidak sekadar berjuang untuk merealisasikan saja sedangkan kenyataan berjalan menuju pikiran. Akan menjadi pemahaman bahwa dunia memang mengambil sebuah mimpi yang harus dikuasai secara sadar supaya mampu dikuasai oleh realitas. Lukacs (2011: 23) juga menjelaskan bahwasannya karya realis yang tercipta dari seniman atau pengarang akibat politik se-zaman menjadi potret nyata agar masyarakat membebaskan diri dari penderitaan karena kekuasaan. Konsep pemikiran realitas sosial dilatar belakangi oleh kondisi teori dan praktik. Melalui konsep pemikiran itu terdapat upaya untuk menciptakan apa yang sedang dipikirkan melalui kenyataan yang terjadi, sehingga perlu dikuasai agar bisa dikuasai di dalam realitas. Dalam lingkup masyarakat, realitas sosial merupakan interaksi sosial yang dilakukan manusia untuk memperoleh realitas. Interaksi sosial ini mencakup berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia seperti: mendengarkan, memberikan pesan, dan menilai situasi berdasarkan interaksi yang dilakukan. (Lukacs, 2011:24)

Dari pendapat ahli bisa diambil kesimpulan bahwa pengarang memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Hal ini diakibatkan pengarang memiliki gagasan pokok dalam menggambarkan realitas dalam masyarakat untuk memberikan pandangan yang lebih

baik, lebih lengkap, dan lebih hidup kepada pembaca. Kemudian, ada tiga kaitan yang mempengaruhi antara sastrawan dengan lingkungannya, yaitu: kesatuan masyarakat menjadi tatapan utama, makna kehidupan menjadi sudut pandang untuk melihat realitas dalam masyarakat, dan masa lalu yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk merubah masa depan.

Pentingnya topik realitas sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” dikarenakan terdapat berbagai konflik yang sangat kompleks mencakup mengenai unsur ideologi, pendidikan, ekonomi, politik, bahkan cinta yang sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Tentunya, konflik yang dialami oleh tokoh sangat relevan untuk dikaji dan diteliti bagaimana hubungan antara realitas sosial yang terjadi dalam novel dan masyarakat.

Menariknya novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen untuk diteliti karena alur cerita yang dikemas sesuai dengan keadaan nyata melalui berbagai konflik yang sangat kompleks. Bahwasannya setelah meyanggah gelar sarjana itu tidak mudah. Terdapat banyak rintangan yang harus dilalui. Selain itu, menyandang gelar sarjana bukanlah identitas bahwa bisa unggul daripada yang lain dalam mencari pekerjaan.. Tentu sebagai seorang sarjana harus memiliki keahlian untuk bisa bersaing dengan ribuan sarjana lainnya yang sibuk mencari pekerjaan juga. Novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” Karya J. S. Khairen memiliki nilai lebih dari segi penceritaan dengan tema yang sesuai dengan permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Melalui berbagai daya tarik novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen yang memiliki tema tentang masalah sosial dalam masyarakat. Maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap realitas sosial pada novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” menggunakan tinjauan sosiologi sastra dan mengkaitkannya dengan realitas sosial dalam masyarakat. Tentunya penelitian realitas sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen (tinjauan sosiologi sastra) belum pernah dilakukan sama sekali, maka dari itu penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari realitas sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen dan mencari hubungan realitas sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi dengan realitas sosial masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan bentuk, isi dan sifat karya sastra yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian merupakan metode yang telah disesuaikan dan akan digunakan dalam proses penelitian terhadap objek yang akan diteliti, sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan dengan akurat, tepat, dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggunakan peneliti sebagai

aspek kunci dalam menekankan makna sumber data sehingga mampu mengonstruksi fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2009:4).

Penelitian ini menggunakan novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Data yang diambil merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut telah dipilah dan dipilih untuk disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dituliskan.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang pertama dari novel karya J.S Khairen dengan judul “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada Oktober 2019 untuk mencari realitas sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teknik baca dan catat serta riset kepustakaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data seperti berikut:

1. Membaca novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen secara berulang untuk memahami isi cerita
2. Mencari kalimat atau paragraf yang sesuai dengan realitas sosial pada masyarakat
3. Memberikan tanda pada kalimat atau paragraf yang sesuai dengan realitas sosial pada masyarakat pada novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen
4. Mencatat bagian data pada kalimat atau paragraf yang sesuai dengan realitas sosial pada masyarakat dalam berita yang berkaitan dengan data realitas sosial yang ditemukan pada novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen.

Teknik analisis data merupakan teknik untuk mengolah data yang sudah diterima untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik dan analisis isi. Tentu dalam analisis data terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menganalisis data dengan menggunakan paragraf atau penggalan kalimat yang memiliki kaitan dengan realitas sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S.Khairen
2. Menguraikan dan menyamakan data yang telah dianalisis untuk menemukan realitas sosial yang ada pada masyarakat.
3. Menuliskan deskripsi dari hasil intepretasi dua sumber data dan memasukkan ke dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Realitas Sosial dalam novel “Kami (Bukan) Jongos Berdasi” karya J. S. Khairen.**

Penelitian ini akan membahas realitas social dalam novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J. S. Khairen dan selanjutnya hubungan antara realitas social dalam novel dengan realitas sosial yang ada pada masyarakat Indonesia. Dalam rumusan masalah yang telah dituliskan, dalam rumusan masalah pertama akan mencari realitas sosial di dalam novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J. S. Khairen.

1.1 Ekonomi

- "Tapi mungkin saya tidak akan kerja lembur sering-sering ya mbak. Rumah saya jauh di Bekasi. " Sania menyebut kota satelit yang dulu pernah jadi meme abadi di media sosial, yang kini, tahta itu sudah diambil alih oleh kota satelit lainnya yaitu Depok." (Khairen, 2019: 4)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya kota Bekasi dulu merupakan kota satelit di sekitaran Jakarta. Dahulu Bekasi menjadi dikarenakan perkembangan pembangunan disana sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya segala jenis properti yang mencakup perumahan, pusat belanja, hingga perkantoran. Namun pada akhirnya, kota satelit yang di sandangoleh kota Bekasi kini diambil alih oleh kota Depok.

- " Setelah mantap ingin datang ke konser itu, meski uangnya belum tahu dari mana, baru kemudian ia selesaikan membalas email pekerjaannya. Baru selesai membalas email, ia buka ponselnya kembali "Buka rekening di PinjamanOnline.com sekarang juga! Bebas biaya pendaftarannya." Akhirnya Sania menemukan solusi untuk Coldplay". (Khairen, 2019: 5)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania sedang ingin menonton konser coldplay di Singapura. Namun Sania tidak memiliki uang untuk biaya membeli tiket dan berangkat ke Singapura. Akhirnya Sania pun melihat di ponselnya bahwa ada iklan yang terpampang menuliskan pembukaan rekening pinjaman online bebas biaya pendaftaran. Lalu Sania menemukan solusi untuk menonton konser Coldplay dengan uang meminjam di pinjamanonline.com.

- "Di tempat lain, Sania baru saja turun dari ojek daring yang tarifnya kini makin mahal, lebih tepatnya makin menyusahkan seiring sudah begitu terikatnya orang dengan ojek daring. Sania sampai di Tanina Coffee. Ia akan bertemu dengan kawan-kawan kuliah kampus UDEL." (Khairen, 2019: 7)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania menuju ke Tanina Coffee. Ia kesana untuk bertemu dengan kawan-kawan kuliah di kampus UDEL. Ia berangkat kesana naik ojek daring. Kini tarif ojek daring yang mahal bahkan menyusahkan. Hal ini terjadi akibat masyarakat yang sudah mulai ketergantungan dengan ojek daring.

- "Lalu apakah gajinya cukup dari menjadi guru? Biasa saja. Tidak berlebih, tidak juga kurang. Jika dia orang biasa, yang tinggal ngekos atau ngontrak di rumah kecil, tidak punya mobil, biaya fitness dan hobi tidak ada, maka gaji segitu pas. Namun, Gala punya pemasukan lainya itu dari menjadi freelancer arsitek" (Khairen, 2019: 20)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya gaji Gala yang menjadi seorang guru memang tidak terlalu besar. Jika Gala tinggal ngekos, tidak punya mobil, biaya fitness dan hobi tentu cukup. Tetapi, apakah cukup bagi kehidupan Gala sehari-hari yang menggunakan mobil bahkan tinggal di rumah mewah. Tentunya menjadi sebuah pertanyaan apakah gaji Gala cukup. Tetapi, dalam kehidupannya Gala tidak hanya mengandalkan dari gaji seorang guru. Melainkan ia juga menjadi seorang freelancer arsitek untuk memenuhi hal-hal tersebut .

- Lira, saat ini dia hanya perlu menunggu kuburan Kampus UDEL diberi batu nisan. Sebetulnya, ini adalah masalah besar baginya. Kampus UDEL ini berada di bawah yayasan yang dipimpin ayahnya. Kasus ini membuat banyak asset dan tabungan ayahnya lenyap. Mulai dari membayar denda. Penyelesaian hukum, hingga pesangon untuk dosen dan para staf kampus. (Khairen, 2019: 30)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Lira hanya menunggu hancurnya kampus UDEL yang dipimpin oleh ayahnya. Kampus UDEL mengalami kebangkrutan yang membuat banyak aset dan tabungan ayahnya lenyap untuk membayar denda, penyelesaian hukum, hingga pesangon yang diberikan kepada para dosen dan staf kampus.

- ""Ehmm," Sania ragu. "Lima juta. Kalau lewat bayarnya, denda 20%"" "Astagfirullah," Juwisa terperanjat. "Itu banyak banget loh, San. Bunganya 20%." Juwisa mengelus-elus dadanya masih kaget. "Sebulan lagi kalau gak bayar, jadi enam juta. Nambah sebulan lagi, jadi tujuh juta. Gitu aja terus" (Khairen, 2019: 81)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania tidak bisa membayar utangnya di pinjamanonline.com sehingga ia harus hutang kepada Juwisa. Lalu juwisa terkejut ketika Sania bercerita tentang bunga yang diberikan oleh pinjamanonline.com ketika membayar cicilannya sebesar 20%. Bahkan kalau telat sebulan dalam membayarnya, dendanya juga semakin bertambah.

- ""Eh bukannya kalau belum setahun, tidak dikasih pesangon ya ?" tanya Mbak Laksmi "Hm iya betul, tapi perusahaan kita mengambil kebijakan sendiri. Kalau sudah lebih tiga bulan, tetap dapat pesangon. Meski belum sampai

setahun." Papar mbak Agnes." (Khairen, 2019: 96)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya setiap karyawan yang dikeluarkan oleh bank EEK kerja dengan masa kerja minimal 3 bulan, meski belum setahun tetap mendapatkan pesangon kerja.

- "Namun, itu hanyalah harapan ngambang. Ia tak pernah dan sanggup menahan uang bulanan yang seakan hilang ditelan kebutuhan dan keinginan nongkrong. Belum lagi tiap gaji datang, Sania selalu punya beban moral karena belum sanggup memberi bahkan sebagian kecil pendapatannya pada orangtuanya yang sudah ke pasar sayur sejak sebelum subuh menjelang" (Khairen, 2019: 100)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania tidak bisa mengatur keuangannya secara baik. Ia sering kali menggunakan uangnya untuk kebutuhannya dan keinginannya untuk nongkrong. Bahkan ketika gaji datang, ia memiliki beban moral karena sampai saat ini, ia tidak bisa memberikan sebagian kecil uangnya kepada orangtuanya. Malah orangtuanya yang sejak sebelum subuh berangkat ke pasar sayur untuk berjualan.

- "Ia sudah mulai mendapat SMS aneh-aneh dari PinjamanOnline.com. Jika gagal membayar akhir bulan ini, ia akan dikenakan denda 20%. Sania bukan tak tahu, para pengumpul utang alias debt collector punya reputasi yang menakutkan. Ia tak mau bonyok duluan sebelum jadi diva." (Khairen, 2019: 157)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania mendapatkan sms aneh-aneh dari debt collector yang menagih utang Sania di pinjamanonline.com. Kalau ia tidak membayar di akhir bulan ini maka akan mendapatkan denda 20%. Lalu, Sania juga takut dengan debt collector karena anggapannya memiliki citra buruk. Ia tidak mau sebelum jadi diva sudah bonyok karena debt collector.

1.2 Pekerjaan

- "Ingat betul Sania kejadian itu. Bu Lira dan Ogi menonton mereka dari luar jendela seakan tak berdosa. Ogi yang mengaku bodoh itu. Di semester dua kena DO. Setelah melewati serangkaian alur hidup yang ganas, kini ia malah nyangkut kerja di salah satu perusahaan bergengsi dunia. Alphabet Inc. Perusahaan yang membahagi Google dan banyak raksasa teknologi lainnya." (Khairen, 2019: 9)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Ogi yang dulu diDO oleh kampus UDEL, kini bekerja di salah satu perusahaan bergengsi dunia yang membahagi dengan google dan banyak raksasa teknologi dunia, yaitu Alphabet Inc.

- "Lagi-lagi ia ingat, pengumuman CPNS ternyata masih lama. Sebulan lagi juga ia harus mengikuti ujian administrasi LUDP. Juwisa harus menyiapkan rencana selanjutnya jika dua hal itu tak lolos. Segera ia cari-cari di internet. Lihat berbagai lowongan. Apa yang hanya kerja proyekan, atau freelancer, atau apapun yang enteng" (Khairen, 2019: 50)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Juwisa sedang menyiapkan solusi apabila ia tidak lolos kuliah di luar negeri atau tes CPNS. Ia berusaha mencari lowongan pekerjaan yang ada di internet. Entah itu kerja proyekan, freelancer, atau apapun yang ringan.

- ""Evaluasi kamu, minggu depan saya kirim secara tertulis. Kalau selamat, siap-siap harus bisa berikan yang lebih baik lagi. Total dalam bekerja. Fokus dan yang paling penting sekali lagi dia bilang, team work! Kerja tim. Oke?" (Khairen, 2019: 76)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania minggu depan mendapatkan evaluasi. Sudah 3 bulan evaluasi yang didapatkan Sania buruk bahkan ia sering tidak fokus bekerja. Maka dari itu, apabila evaluasi bulan ini keluar dan kalau ia selamat. Ia dituntut untuk bekerja dengan fokus dan kerja sama dengan team dengan baik.

- ""Kalau soal peforma, mungkin dia tidak cocok dengan pekerjaannya yang sekarang. Kalau kemungkinan begini gimana, kita pindahkan dia ke divisi, atau cabang yang mungkin tidak seberat ini," mbak Agnes masih mencoba memberikan usulannya" (Khairen, 2019: 95)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya mbak Agnes dan mbak Laksmi yang merupakan atasan Sania merundingkan keberlanjutan kerja Sania. Mereka menganggap Sania tidak cocok dengan pekerjaannya yang sekarang. Maka dari itu, Sania dipindah ke divisi atau cabang lain.

- "Juwisa maju dengan muka terpuruk. Namanya dipanggil, seperti pengadilan memanggil terdakwa. Kemitraannya menjadi pramubakti daring di KuyClean, lewat aplikasi deacorn karya putra-putri bangsa ini, jelasakan diputus. Memecahkan vas bunga mahal, dan mendapat komplain hebat dari pengguna tentu adalah lampu merah" (Khairen, 2019: 137)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Juwisa maju ke depan untuk menjelaskan permasalahannya ketika memecahkan vas bunga mahal milik penggunanya. Tentu, hal itu menyebabkan komplain yang hebat dari pengguna dan itu membuat Juwisa diputus mitra oleh KuyClean.

- "Sania coba tanya-tanya, berapa bayarannya. Segera ia mundur teratur mendengar uang yang akan di terima. Belum lagi denda dari pemilik

toko ponsel itu jika target mereka semua tak tercapai. Sungguh cara berpikir yang lucu, pikir Sania. Kalau barangnya tak laku, ya artinya ada yang salah dengan cara mereka memasarkan produknya. Kenapa malah anak-anak muda ini yang didenda gaji mereka, sampai disuruh-suruh joget pula." (Khairen, 2019: 315)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Sania mencoba bertanya berapa gaji SPG di toko ponsel dan ketika Sania tahu berapa gajinya, ia memutuskan untuk mundur. Bahkan SPG di toko ponsel itu apabila tidak memenuhi target yang telah diberikan maka akan didenda gaji bahkan disuruh joget-joget untuk menarik minat pembeli.

1.3 Pendidikan

- "Juwisa berat hati meninggalkan kampung halamannya sekali lagi. Di ibukota, kini ia punya tujuan berbeda. Jika dulu untuk kuliah di UDEL kini mempersiapkan S2." (Khairen, 2019: 12)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya dengan berat hati Juwisa meninggalkan kampung halamannya ke ibukota untuk mempersiapkan kuliahnya S2. Ia ingin belajar agar bisa berkuliah S2 bahkan mendapat beasiswa LPDP.

- "Menganga Arko mendengarnya. UDIN ini kampus terbaik di negara ini. jika UDEL adalah sampah masyarakat, maka UDIN adalah intan permata termahal. Belum selesai kagetnya, sudah tambah kaget ia mendengar penjelasan Puti di jurusan apa yang diterima. "Kedokteran."" (Khairen, 2019: 89)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Arko sangat kaget bahwasannya PUTI diterima di UDIN yang merupakan kampus terbaik di negara ini. Belum selesai kagetnya ditambah dengan jurusan yang menerima Puti yaitu, kedokteran.

- "Kini Puti adiknya, hendak kuliah pula. Tak tanggung-tanggung, di kampus UDIN. Univeristas Damba Inspirasi Negeri. Kampus terbaik di negeri ini yang identik dengan kuning-kuning hambar sebagai warna kebanggaan mereka." (Khairen, 2019: 90)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya kampus PUTI yaitu UDIN, Kampus kampus terbaik di negeri ini. Kampus UDIN selalu identik dengan warna kebanggaan kuning-kuning hambar yang menjadi ciri khas mereka.

- "Dari kamarnya, Amak mengintip pembicaraan dua anaknya. Satu sisi, Amak tak ingin Puti ikut merantau pula. Satu sisi, disaat banyak orang tua di Negara ini ingin anaknya masuk kedokteran." (Khairen, 2019: 91)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Amak merasa bingung, di satu sisi Amak

tidak ingin melepaskan Puti untuk ikut merantau mengejar cita-citanya. Di sisi lain, banyak orang tua yang ingin anaknya bisa berkuliah di kedokteran.

- "Tepat setelah kelas itu selesai, ia bergeas ke ruangan dosen. Menyelesaikan satu dua hal. Termasuk permintaan Juwisa untuk surat rekomendasi kuliah ke Inggris. Meski jurusan yang hendak dituju Juwisa tak ada hubungannya dengan latar belakang Lira, setidaknya ia pernah jadi dosen konseling bagi Juwisa. Sedikit banyak, ia tahu tentang Juwisa." (Khairen, 2019: 146)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya bu Lira selesai mengajar langsung ke ruang dosen untuk mengerjakan beberapa hal. Termasuk permintaan Juwisa yang membutuhkan surat rekomendasi darinya untuk mendapatkan beasiswa LPDP di Inggris. Setidaknya Lira bisa membantu hal itu, karena Lira dulunya adalah dosen konseling bagi Juwisa.

- ""Trisse ini sekarang punya jabatan tinggi di KuyJek .Dia titip salam. Katanya, KuyJek akan bantu beasiswa. Kalau lo gak mau kuliah lagi, lo juga bisa dapat kerjaan di tempat kita. Apapun yang sesuai dengan keahlian lo."" (Khairen, 2019: 350)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel yaitu Juwisa yang mengalami kecelakaan dan harus diamputasi menyebabkan mimpinya untuk S2 harus terkubur. Tetapi Sania berusaha mewujudkan mimpi Juwisa untuk bisa S2 dengan mengatakan bahwa KuyJek akan memberikan beasiswa kepada Juwisa secara gratis.

1.4 Politik

- "HEBOH! Tak Kuat Karena Burung Suaminya Terlalu Besar, Wanita Ini Minta Dicerikan! Padahal Baru Menikah Dua Minggu! Sungguh sebuah judul berita fantastis nan membahana lagi gempar menggelegar dan sipokemakjos. Orang tak punya kerjaan yang membaca judulnya, pasti terpancing untuk membuka artikel ini. Meski begitu, Randi kerap dipuji oleh para redaktur bagian pemasaran. Judul-judul yang ditulis Randi amat bombastis, kerap membawa peningkatan jumlah kunjungan ke halaman mereka." (Khairen, 2019: 15)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Randi membuat sebuah politik untuk meningkatkan kunjungan di portal berita yang ditulis Randi dengan menggunakan judul-judul yang gempar menggelegar dan sipokmakjos, sehingga ia sering dipuji para redaktur bagian pemasaran.

- "Sumringah Juwisa melihat makhluk aneh satu ini, yang brewok tak terurusnya sudah seperti kasus korupsi E-KTP" (Khairen, 2019: 66)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Juwisa melihat brewok Arko yang panjang dan tak terurus seperti melihat kasus korupsi E-KTP yang panjang dan tidak tahu kejelasannya.

1.5 Moral

- "Terjadilah hot terjadi. Satu kecupan tipis di bibir. Asoy! Sudah hanya itu saja. Itu juga takut-takut mereka melakukannya. Ini gunung bisa bahaya. Bisa-bisa tak pulang. Ada banyak hal yang harus dijaga di gunung, termasuk perilaku." (Khairen, 2019: 24)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Gala dan Tiana ciuman di atas gunung. Lalu mereka takut kalau tidak bisa pulang. Mereka percaya digunung harus menjaga perilaku dan moral agar terhindar dari hal-hal di luar nalar.

- "Di kantor DNN sore itu. Randi hendak pergi meliput. Ada konser kemanusiaan yang dilakukan sekaligus musisi di pusat kota. Konser ini bertujuan untuk menggalang dana, untuk korban gempa." (Khairen, 2019: 259)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Randi sedang berada di kantor DNN. Ia akan bertugas meliput acara konser amal di pusat kota untuk korban gempa.

- "Biaya rumah sakitnya, lunas oleh asuransi yang diberikan oleh pihak KuyJek, juga santunan tempat Juwisa bekerja. Hanya saja, Juwisa tidak tahu harus apa." (Khairen, 2019: 285)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya Juwisa mengalami kecelakaan ketika naik KuyJek. Lalu kakinya diamputasi akibat kecelakaan itu. Seluruh pengobatannya dibiayai sepenuhnya oleh asuransi dari pihak KuyJek.

1.6 Kebudayaan

- ""Tahun depan kita mau progresif di E-banking, kita sudah ketinggalan lumayan jauh oleh bank lain. E-banking itu mainannya siapa? Anak-anak muda seperti kamu."" (Khairen, 2019: 75)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya budaya anak-anak muda sekarang ialah bermain E-banking. E-banking sudah seperti budaya dan tidak bisa terlepas dari anak-anak muda sekarang.

- "Saat mengantri di salah satunya, Sania dan Juwisa mendengar obrolan tiga *fresh graduated* yang sepertinya lulusan Kampus UDIN. Universitas Damba Inspirasi Negeri. Yang simbol mereka identik dengan kuning-kuning hambar. Mereka bercakap-cakap soal gaji dengan logat campur-campur Indonesia-Inggris yang lebih gempar menggelegar daripada logat Randi." (Khairen, 2019: 102)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya ketiga lulusan UDIN ketika berbicara

menggunakan bahasa campur-campur Indonesia-Inggris yang lebih gempar menggelegar daripada logat Randi.

- "Arko menjelaskan tentang Pacu Jawi yang menjadi salah satu keunikan di kampungnya." (Khairen, 2019: 253)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya ketika eksbisi foto di Jenewa. Arko memamerkan hasil foto tentang budaya Pacu Jawi dan menjelaskan kepada orang-orang yang datang tentang budaya Pacu Jawi yang berasal dari kampungnya.

1.7 Kebiasaan

- "Mereka bosan naik gunung. Sekarang gunung kebanyakan hanya tempat orang bergaya-gaya saja dengan kamera di puncak. Sampah tak terbawa turun. Masyarakat tak disapa, bahkan tak jarang tanpa sopan santun" (Khairen, 2019: 21)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya hampir kebanyakan pendaki sekarang memiliki kebiasaan yang buruk ketika mendaki menurut Gala. Mereka hanya bergaya dengan kamera di puncak. Sampah-sampah tak dibawa turun, masyarakat tak disapa, bahkan sopan santun pun jarang.

- "Kekesalan ini, jadi penyebab lahirnya kegiatan Pustaka Kaki Gunung. Membangun perpustakaan dan menyediakan buku-buku untuk sekolah dasar di desa terakhir sebelum pendakian. Gala bisa menyalurkan kemampuannya dalam bidang arsitektur, dengan membuat perpustakaan. Juga bisa mengasah kemampuannya jadi guru lewat kegiatan di kelas. Tentunya makin jatuh cinta pula pada hobi naik gunung" (Khairen, 2019: 21)

Dalam data di atas terdapat realitas sosial dalam novel bahwasannya kekesalan Gala ketika mendaki dengan komunitasnya dan melihat pendaki sekarang yang tidak mempunyai tata krama, maka membentuk kegiatan Pustaka Kaki Gunung dengan mendirikan perpustakaan untuk membaca bagi siswa sekolah dasar di desa terakhir sebelum pendakian.

2. Hubungan Realitas Sosial dalam novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" karya J. S. Khairen dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini akan membahas realitas social dalam novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J. S. Khairen dan selanjutnya hubungan antara realitas social dalam novel dengan realitas sosial yang ada pada masyarakat Indonesia. Dalam rumusan kedua, realitas social dalam novel akan dibandingkan dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia melalui berita-berita yang dikutip dari berita elektronik untuk mendapatkan persamaan yang benar.

2.1 Ekonomi

- "Tapi mungkin saya tidak akan kerja lembur sering-sering ya mbak. Rumah saya jauh di Bekasi." Sania menyebut kota satelit yang dulu pernah jadi meme abadi di media sosial, yang kini, tahta itu sudah diambil alih oleh kota satelit lainnya yaitu Depok." (Khairen, 2019: 4)

"Pertumbuhan dan perkembangan kawasan penyangga Jakarta, seperti Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi semakin pesat. Lima tahun silam, Serpong menjadi primadona kawasan hunian dan komersial. Kini, property Depok dan Bekasi mulai menggeliat seiring masuknya pengembang besar. Kota Bekasi, khususnya Bekasi Barat, secara perlahan dan pasti, bertransformasi menjadi destinasi investasi properti. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya pembangunan segala jenis properti, mulai perumahan, pusat belanja, apartemen, hingga yang terbaru perkantoran. Namun, yang masih menjadi kendala adalah infrastruktur transportasi yang masih belum mendukung." Yang banyak dikeluhkan masyarakat adalah padatnya akses dari Jakarta menuju Bekasi sehingga waktu tempuh dari dan menuju Bekasi menjadi lama," ujar pakar tata kota Yayat Supriatna. Memang Bekasi adalah kota penunjang Jakarta, hamper sebagian besar warga Bekasi bekerja di Jakarta sehingga menyebabkan arus lalu lintas Bekasi-Jakarta menjadi padat."

https://ekbis.sindonews.com/berita/995221/150/transfor-masi-bekasi-sebagai-kota-satelit? gl=1*vv0eug* ga*dVkzakhMVWxtaDF6dzcxblZFVFEemRnSGJOb1dWTW5iUIZpWFpIcGg5cU9FaWIIOGRlcnvSFFqZ3J3Wkl2Zg..

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya kota Bekasi dan kota Depok merupakan kota satelit yang menjadi penyangga ibukota. Dalam realitas kehidupan masyarakat Indonesia, kota Bekasi dan Depok kini juga banyak dibangun gedung-gedung hingga perkantoran yang menunjang ibukota. Selain itu, banyak warga dari kota Bekasi dan Depok yang bekerja di Jakarta.

- "Setelah mantap ingin datang ke konser itu, meski uangnya belum tahu dari mana, baru kemudian ia selesaikan membalas email pekerjaannya. Baru selesai membalas email, ia buka ponselnya kembali "Buka rekening di PinjamanOnline.com sekarang juga! Bebas biaya pendaftarannya." Akhirnya Sania menemukan solusi untuk Coldplay". (Khairen, 2019: 5)

"Sebelum insiden itu terjadi, tenaga pemasar mobil mereka asal Jepang itu memang akrab dengan pinjaman online. Malah, ia memiliki beberapa aplikasi untuk berutang. "Karena kepepet, terus mudah juga (prosesnya) Cuma kasih KTP. Eh jadi banyak," ujar Lia."

<https://cnnindonesia.com/ekonomi/20190622223308-78-405569/jerat-mematikan-bunga-pinjaman-online>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya pinjaman online memang mudah mengurusnya dan bebas biaya pendaftaran. Dalam realitas masyarakat Indonesia pinjaman online sangat lekat dengan orang-orang yang membutuhkan uang. Mereka memiliki beberapa aplikasi untuk berutang. Syarat yang diajukan pun mudah yaitu cuma kasih KTP dan mendapat utangan banyak.

- "Di tempat lain, Sania baru saja turun dari ojek daring yang tarifnya kini makin mahal, lebih tepatnya makin menyusahkan seiring sudah begitu terikatnya orang dengan ojek daring. Sania sampai di Tanina Coffee. Ia akan bertemu dengan kawan-kawan kuliah kampus UDEL." (Khairen, 2019: 7)

"Pemerintah memutuskan menaikkan tarif ojek online (ojol) mulai 16 Maret 2020. Batas bawah naik menjadi Rp250 per kilometer (km) dan batas atas Rp150 per km menjadi masing-masing Rp2.250 dan Rp2.650. Berikut biaya jasa minimalnya yang naik dari Rp8.000 – Rp10.000 menjadi Rp9.000 - Rp10.500."

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200310133445-92-482104/respons-warga-soal-tarif-ojol-naik-mulai-batasi-penggunaan>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya tarif ojek online semakin mahal. Dalam realitas masyarakat Indonesia tarif ojek online kini ditetapkan oleh pemerintah naik menjadi Rp. 250 per km untuk batas bawah dan batas atas Rp. 150 km. Tentu hal itu sangat berdampak bagi masyarakat karena mereka sudah bergantung dengan kehadiran ojek online.

- "Lalu apakah gajinya cukup dari menjadi guru? Biasa saja. Tidak berlebih, tidak juga kurang. Jika dia orang biasa, yang tinggal ngekos atau ngontrak di rumah kecil, tidak punya mobil, biaya fitness dan hobi tidak ada, maka gaji segitu pas. Namun, Gala punya pemasukan lainya itu dari menjadi freelancer arsitek" (Khairen, 2019: 20)

"Fristy mengatakan gajinya tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan hidupnya. Untuk mengkalinya, Fristy juga harus bekerja di tempat lain. Selain menjadi guru honorer, Fristy juga mengajar di tempat-tempat bimbingan belajar (bimbel) yang ada di daerahnya. Dia harus bisa membagi waktu antara mengajar di sekolah dengan mengajar di tempat lain."

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4000812/gaji-kecil-guru-honorer-harus-cari-kerja-sampingan>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya gaji guru memang kecil dan membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam realitas masyarakat Indonesia bisa dilihat bahwasannya Fristy yang menjadi

guru membutuhkan penghasilan tambahan menjadi guru bimbingan belajar agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan antara realitas sosial dalam novel dan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia mengenai gaji kecil seorang guru dan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

- Lira, saat ini dia hanya perlu menunggu kuburan Kampus UDEL diberi batu nisan. Sebetulnya, ini adalah masalah besar baginya. Kampus UDEL ini berada di bawah yayasan yang dipimpin ayahnya. Kasus ini membuat banyak asset dan tabungan ayahnya lenyap. Mulai dari membayar denda. Penyelesaian hukum, hingga pesangon untuk dosen dan para staf kampus. (Khairen, 2019: 30)

Kampus Universitas Surya, yang berada di kawasan Gading Serpong, Tangerang Selatan, Banten, beroperasi pada 2013. Perguruan tinggi swasta ini tengah terjerat utang kredit tanpa agunan di Bank Mandiri Rp 16 miliar.

<https://www.nasional.tempo.co/amp/893998/kisah-rektor-universitas-surya-ditinggal-dosen-dan-mahasiswanya>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya ada kampus swasta yang bangkrut akibat terlilit hutang. Dalam realitas masyarakat Indonesia terdapat kampus Universitas Surya yang berada di Tangerang terlilit hutang kredit di Bank Mandiri sebesar Rp. 16 Miliar. Hal ini membuat kampus bangkrut dan ditinggal oleh para pegawai, dosen, serta mahasiswanya.

- "Ehmm," Sania ragu. "Lima juta. Kalau lewat bayarnya, denda 20%" "Astaghfirullah," Juwisa terperanjat. "Itu banyak banget loh, San. Bunganya 20%." Juwisa mengelus-elus dadanya masih kaget. "Sebulan lagi kalau gak bayar, jadi enam juta. Nambah sebulan lagi, jadi tujuh juta. Gitu aja terus" (Khairen, 2019: 81)

"Saya pinjam biasanya Rp200ribu. Paling banyak pernah Rp300ribu. Buat modal beli bensin dan makan. Tenornya biasa ambil seminggu atau 10 hari paling lama. Tapi, lama kelamaan saya baru sadar, kok saya rugi banget ya kembalikan duitnya bisa Rp 300 ribu sampai Rp 450 ribu," ujarnya."

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190622223308-78-405569/jerat-mematikan-bunga-pinjaman-online>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya bunga pinjaman online sangatlah besar dan membuat orang yang meminjamnya merasa tertekan. Dalam realitas masyarakat Indonesia bisa dilihat bahwa seorang pengemudi ojek online meminjam uang di pinjaman online. Saat membayar cicilannya ia terkaget karena

bunga yang diberikan sangat besar. Tentunya ia merasa rugi dengan bunga yang diberikan.

- "Eh bukannya kalau belum setahun, tidak dikasih pesangon ya ?" tanya Mbak Laksmi "Hm iya betul, tapi perusahaan kita mengambil kebijakan sendiri. Kalau sudah lebih tiga bulan, tetap dapat pesangon. Meski belum sampai setahun." Papar mbak Agnes." (Khairen, 2019: 96)

Persoalan pesangon dan uang penghargaan diatur khusus dalam pasal 156, yaitu: Pasal 156 (1) Dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja, pengusaha diwajibkan membayar uang pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima. (2) Perhitungan uang pesangon sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) paling sedikit sebagai berikut : a. masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun, 1 (satu) bulan upah

<https://www.cnbciindonesia.com/news/20200623144910-4-167397/cara-menghitung-pesangon-saat-terkena-phk>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya setiap karyawan yang diputus hubungan kerja oleh perusahaannya mendapatkan pesangon walaupun memiliki masa kerja kurang dari setahun. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang telah di atur dalam undang-undang pasal 156 bahwa setiap orang yang diputus hubungan kerja oleh perusahaan berhak mendapatkan pesangon, walaupun masa kerja belum setahun.

- "Namun, itu hanyalah harapan ngambang. Ia tak pernah dan sanggup menahan uang bulanan yang seakan hilang ditelan kebutuhan dan keinginan nongkrong. Belum lagi tiap gajian datang, Sania selalu punya beban moral karena belum sanggup memberi bahkan sebagian kecil pendapatannya pada orangtuanya yang sudah ke pasar sayur sejak sebelum subuh menjelang" (Khairen, 2019: 100)

Sayangnya, sering kali gaji bulanan yang para pekerja terima tidak cukup. Bukan tanpa sebab, kehidupan yang terlalu boros menjadi faktor utamanya. Lebih-lebih untuk para kaum milenial, mereka gemar sekali menjalani kehidupan yang 'hedon'. Lihat saja kebiasaan mereka, pasti tidak jauh-jauh dari yang namanya nongkrong. Dalam kegiatan nongkrong tersebut, mereka pasti memesan sesuatu, setidaknya kopi yang saat ini sedang naik daun. Alhasil, gaji bulanan yang dimiliki orang-orang ini sering habis sebelum mencapai akhir bulan. Dengan begitu, maka mereka tidak bisa menabung untuk rencana-rencana yang lebih besar.

<https://www.economy.okezone.com/amp/2019/10/29/320/2123095/gaji-bulanan-sering-habis-sebelum-akhir-bulan-cobain-tips-ini>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya belum sebulan menerima gaji sudah habis akibat keinginannya untuk

nongkrong dan memenuhi kebutuhan yang tidak penting. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang banyak terjadi gaji habis di tengah bulan. Hal ini terjadi akibat gemarnya berfoya-foya atau hedon lalu keinginan untuk nongkrong. Tentu dengan gaji besar pun kalau kebiasaan seperti itu terus dilakukan maka belum satu bulan gajian sudah habis. Perlu manajemen keuangan untuk meminimalisasi biaya pengeluaran.

- "Ia sudah mulai mendapat SMS aneh-aneh dari PinjamanOnline.com. Jika gagal membayar akhir bulan ini, ia akan dikenakan denda 20%. Sania bukan tak tahu, para pengumpul utang alias debt collector punya reputasi yang menakutkan. Ia tak mau bonyok duluan sebelum jadi diva."(Khairen, 2019: 157)

"Citra debt collector atau tenaga jasa penagihan menurun karena adanya oknum yang sering kali melakukan eksekusi di jalan dengan disertai kekerasan. <https://news.detik.com/berita/d-3735192/appi-perketat-pengawasan-terhadap-debt-collector>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya citra debt collector atau penagih hutang memang buruk. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang citra penagih hutang memang tidak baik. Mereka sering kali melakukan kekerasan untuk memaksa orang membayar. Hal ini membuat citra penagih hutang menurun.

2.2 Pekerja

- "Ingat betul Sania kejadian itu. Bu Lira dan Ogi menonton mereka dari luar jendela seakan tak berdosa. Ogi yang mengaku bodoh itu. Di semester dua kena DO. Setelah melewati serangkaian alur hidup yang ganas, kini ia malah nyangkut kerja di salah satu perusahaan bergengsi dunia. Alphabet Inc. Perusahaan yang membahagi Google dan banyak raksasa teknologi lainnya.(Khairen, 2019: 9)

"Google kini menjadi anak perusahaan Alphabet, perusahaan baru yang didirikan oleh dua pendiri Google, Larry Page dan Sergey Brin. Seperti apa Alphabet itu? Dikutip Nextren dari blog resmi Google, Selasa (11/8/2015), Larry Page mengatakan bahwa Alphabet adalah gabungan dari banyak perusahaan, yang terbesar tentunya adalah Google. Selain itu, Alphabet juga akan menaungi perusahaan-perusahaan teknologi lain yang fokusnya bukan hanya kepada internet, melainkan juga fokus pada hal-hal yang lebih luas, seperti kesehatan dan sebagainya.

<https://www.kompas.com/tekno/read/2015/08/12/121500831/Mengenal.Lebih.Dekat.Alphabet.Perusahaan.Pemilik.Google>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya Ogi bekerja di raksasa teknologi dunia bernama Alphabet Inc. Dalam realitas masyarakat Indonesia Alphabet Inc. Merupakan perusahaan besar yang membawahi google dan

fokusnya bukan hanya pada teknologi saja, melainkan kesehatan dan sebagainya.

- "Lagi-lagi ia ingat, pengumuman CPNS ternyata masih lama. Sebulan lagi juga ia harus mengikuti ujian administrasi LUDP. Juwisa harus menyiapkan rencana selanjutnya jika dua hal itu tak lolos. Segera ia cari-cari di internet. Lihat berbagai lowongan. Apa yang hanya kerja proyekan, atau freelancer, atau apapun yang enteng"(Khairen,2019:50)

Jakarta, CNN Indonesia -- Salah satu cara yang paling umum dilakukan para pencari kerja saat ini adalah mencari informasi lowongan secara online di internet. Selain mudah dan cepat, kelebihan online adalah pencari akan dibanjiri banyak sekali informasi, mulai dari lowongan kerja, aplikasi, hingga situs yang harus dipilih.

<https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20200630124151-185-518991/6-situs-lowongan-kerja-terpercaya-dan-resmi-di-indonesia>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya mencari kerja sekarang memanglah mudah. Kita bisa mencari melalui internet. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang banyak tersedia lowongan pekerjaan yang bisa dicari dengan ponsel. Biasanya dipublikasikan di internet ataupun aplikasi penyedia lowongan pekerjaan seperti LinkedIn.

- ""Evaluasi kamu, minggu depan saya kirim secara tertulis. Kalau selamat, siap-siap harus bisa berikan yang lebih baik lagi. Total dalam bekerja. Fokus dan yang paling penting sekali lagi dia bilang, team work! Kerja tim. Oke?" (Khairen, 2019: 76)

kegiatan evaluasi juga memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari evaluasi adalah: 1. Fungsi Selektif: Fungsi selektif adalah fungsi yang dapat menyeleksi seseorang apakah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Misalnya; menentukan seseorang diterima kerja atau tidak, menentukan seseorang naik jabatan atau tidak, dan lainnya

<https://m.liputan6.com/hot/read/4380582/evaluasi-adalah-penilaian-kinerja-pahami-tujuan-dan-fungsinya>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia evaluasi memang dibutuhkan bagi para pekerja untuk bisa memperbaiki kinerjanya. Dalam realitas masyarakat Indonesia evaluasi menjadi cara untuk menyeleksi apakah seseorang pantas untuk naik jabatan atau tidak layak untuk dipertahankan. Tentunya ada ukuran kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk bisa dievaluasi.

- ""Kalau soal peforma, mungkin dia tidak cocok dengan pekerjaannya yang sekarang. Kalau kemungkinan begini gimana, kita pindahkan dia ke divisi, atau cabang yang mungkin tidak

seberat ini," mbak Agnes masih mencoba memberikan usulannya" (Khairen, 2019: 95)

Selain kedisiplinan, tingkat kinerja pegawai juga merupakan penilaian bagi seorang atasan untuk tetap memberinya kepercayaan atau tidak. Jika dirasa seorang pegawai dianggap tak mampu memiliki kinerja yang baik, sudah bisa dipastikan atasan juga akan "gerah" dan langsung memindahkannya ke divisi atau bagian yang lain.

<https://www.idntimes.com/life/career/amp/iip-afifullah/alasan-pegawai-pindah-divisi-c1c2>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya banyak alasan seseorang dipindah divisi karena ia memang tidak memiliki kinerja yang baik. Dalam realitas masyarakat Indonesia terjadi perpindahan pegawai antar tiap divisi karena dinilai kurang bisa memberikan kontribusi terhadap divisinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki kinerja yang baik sehingga mereka dipindahkan divisi dengan alasan mungkin mereka bisa berkembang dengan baik di divisi lainnya.

- Juwisa maju dengan muka terpuruk. Namanya dipanggil, seperti pengadilan memanggil terdakwa. Kemitraannya menjadi pramubakti daring di KuyClean, lewat aplikasi deacorn karya putra-putri bangsa ini, jelaskan diputus. Memecahkan vas bunga mahal, dan mendapat komplain hebat dari pengguna tentu adalah lampu merah" (Khairen, 2019: 137)

Mitra dilarang, baik dengan sengaja atau karena kelalaiannya, melakukan perbuatan atau membiarkan diri sendiri, konsumen, dan / atau mitra kerja lainnya berada dalam keadaan yang dapat menimbulkan bahaya ke masing-masing pihak.

<https://www.gojek.com/app/kilat-contract/>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya mitra gojek dilarang melakukan kelalaian yang menimbulkan bahaya baik terhadap diri sendiri maupun konsumen. Hal ini sesuai dengan realitas masyarakat Indonesia yang ada pada website gojek yang menjelaskan bahwa mitra gojek tidak boleh melakukan kelalaian yang mengakibatkan bahaya terhadap diri sendiri maupun konsumen.

- "Sania coba tanya-tanya, berapa bayarannya. Segera ia mundur teratur mendengar uang yang akan di terima. Belum lagi denda dari pemilik toko ponsel itu jika target mereka semua tak tercapai. Sungguh cara berpikir yang lucu, pikir Sania. Kalau barangnya tak laku, ya artinya ada yang salah dengan cara mereka memasarkan produknya. Kenapa malah anak-anak muda ini yang didenda gaji mereka, sampai disuruh-suruh joget pula." (Khairen, 2019: 315)

Jika SPG tidak dapat menjual produk smartphone sesuai target, maka hukuman yang diberikan yakni dipaksa lari

hingga satu kilometer, berjoget di depan toko dengan berdandan ala badut, makan bawang, terasi, pare, bahkan hingga denda dan potong gaji.

<https://makassar.terkini.id/gagal-capai-target-penjualan-spg-cantik-ini-dihukum-secara-tak-manusiawi/>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya SPG yang menjual ponsel mendapatkan hukuman apabila tidak bisa mencapai target. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang terjadi hukuman apabila SPG penjual ponsel tidak bisa mencapai target. Hukuman yang diberikan tidak hanya sekadar joget di depan toko untuk menarik pembeli. Melainkan mereka didenda bahkan dipotong gaji karena tidak bisa mencapai target.

2.3 Pendidikan

- "Juwisa berat hati meninggalkan kampung halamannya sekali lagi. Di ibukota, kini ia punya tujuan berbeda. Jika dulu untuk kuliah di UDEL kini mempersiapkan S2." (Khairen, 2019: 12)

"DKI Jakarta adalah kota yang paling banyak didatangi oleh penduduk dari daerah-daerah lain di Indonesia. Jakarta bukan hanya kedatangan mereka yang mencari kerja dan berdomisili tetap, tapi juga para komuter. Data BPS tahun 2019 menunjukkan terdapat 1.255.771 komuter dari wilayah Bodetabek yang berkegiatan utama di DKI Jakarta. 83% dari komuter tersebut merupakan pekerja, sisanya sebanyak 17% adalah pelajar dan peserta kursus."

<https://news.detik.com/kolom/d-5233999/urbanisasi-melaju-cepat-kita-bisa-apa>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya banyak masyarakat yang berangkat ke Ibukota bertujuan untuk menempuh pendidikan. Dalam realitas masyarakat Indonesia ditunjukkan dalam survey yang dilakukan BPS sekitar 17% bertujuan untuk menempuh pendidikan. Tentunya hal ini menunjukkan adanya hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas masyarakat Indonesia.

- "Menganga Arko mendengarnya. UDIN ini kampus terbaik di negara ini. jika UDEL adalah sampah masyarakat, maka UDIN adalah intan permata termahal. Belum selesai kagetnya, sudah tambah kaget ia mendengar penjelasan Puti di jurusan apa yang diterima. "Kedokteran."" (Khairen, 2019: 89)

"Peringkat pertama ditempati oleh Universitas Indonesia (UI). Universitas dengan 14 fakultas dan program vokasi yang terletak di Depok, Jawa Barat dan Jakarta ini bukan hanya kali pertama menempati peringkat wahid untuk perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Setidaknya, dari laman UI diketahui selama 2008 - 2016 Kampus Kuning ini berhasil menyabet 8 peringkat sebagai perguruan tinggi terbaik di Indonesia, baik dari THES dan QS. "

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/01/201000065/10-universitas-terbaik-di-indonesia-2020-versi-webometrics>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya UDIN yang dimaksud di dalam novel adalah Universitas Indonesia. Kampus terbaik yang ada di Indonesia. Dalam realitas masyarakat Indonesia UI merupakan kampus terbaik dan menyabet peringkat pertama perguruan tinggi terbaik se-Indonesia selama 8 tahun berturut-turut.

- "Kini Puti adiknya, hendak kuliah pula. Tak tanggung-tanggung, di kampus UDIN. Universitas Dharma Inspirasi Negeri. Kampus terbaik di negeri ini yang identik dengan kuning-kuning hambar sebagai warna kebanggaan mereka." (Khairan, 2019: 90)

"Filosofi warna kuning adalah warna dari matahari terbit. Warna ini sering dihubungkan dengan keceriaan, kebahagiaan, orang pandai, dan energi. Warna kuning menghasilkan efek hangat, membangkitkan kegembiraan, merangsang aktivitas mental, dan membantu penalaran secara logis dan analitis. Penyuka warna kuning dianggap lebih bijaksana dan cerdas dari sisi akademis. Jaket kuning identik dengan Universitas Indonesia (UI)."

<https://m.liputan6.com/lifestyle/read/4070816/6-warna-jaket-kampus-yang-ikonik>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya warna kuning yang identik dengan kampus UDIN sama seperti identitas Universitas Indonesia. Dalam realitas masyarakat Indonesia warna kuning memiliki makna rasa hangat. Warna kuning ini merupakan identitas Universitas Indonesia yang melekat pada warna jaket almamaternya.

- "Dari kamarnya, Amak mengintip pembicaraan dua anaknya. Satu sisi, Amak tak ingin Puti ikut merantau pula. Satu sisi, disaat banyak orang tua di Negara ini ingin anaknya masuk kedokteran." (Khairan, 2019: 91)

"Sebagian orang tua Indonesia masih menginginkan anaknya berkarier sebagai dokter. Hal itu berdasarkan survey terbaru HSBC bekerja sama dengan Ipsos MORI yaitu The Value Education 2015 : Learning for Life. Dalam survey itu mengambil sampel sekitar 350 orang tua Indonesia. Senior Vice Presiden tand Head Wealth Management HSBC Indonesia, Steven Suryana mengatakan riset tersebut digelar pada Maret dan April 2015. Riset itu menunjukkan kalau 31 persen orang tua ingin anaknya bergelut di bidang kedokteran, 11 persen pada teknologi informasi (TI), dan 10 persen untuk tenaga teknik.

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/2312457/31-orangtua-di-indonesia-ingin-anaknya-jadi-dokter>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk berkuliah di

kedokteran. Dalam realitas masyarakat Indonesia sebanyak 31% survey yang dilakukan oleh HSBC mengatakan bahwa orang tua menginginkan anaknya untuk berkuliah di kedokteran. Tentu angka tersebut sangatlah besar jika jumlah orang tua yang disurvei 350 orang.

- "Tepat setelah kelas itu selesai, ia bergegas ke ruangan dosen. Menyelesaikan satu dua hal. Termasuk permintaan Juwisa untuk surat rekomendasi kuliah ke Inggris. Meski jurusan yang hendak dituju Juwisa tak ada hubungannya dengan latar belakang Lira, setidaknya ia pernah jadi dosen konseling bagi Juwisa. Sedikit banyak, ia tahu tentang Juwisa." (Khairan, 2019: 146)

Untuk pelamar Beasiswa S2 dan S3 : Melampirkan Surat Rekomendasi dari supervisor / professor pada universitas / sekolah pasca sarjana tujuan di Jepang atau dari supervisor / professor pada universitas asal ATAU dari tempat kerja terakhir.

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/10/04/07381461/beasiswa-dana-pendidikan-s1-s3-di-jepang-hingga-rp-185-juta-per-bulan?page=all#page2>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya untuk beasiswa LPDP membutuhkan rekomendasi dari supervisor atau dosen di universitas asal atau tujuan. Dalam realitas masyarakat Indonesia beasiswa LPDP membutuhkan lampiran surat rekomendasi yang berasal dari supervisor atau profesor dari universitas asal maupun tujuan. Hal itu merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang menginginkan beasiswa LPDP di luar negeri.

- ""Trisse ini sekarang punya jabatan tinggi di KuyJek .Dia titip salam. Katanya, KuyJek akan bantu beasiswa. Kalau lo gak mau kuliah lagi, lo juga bisa dapat kerjaan di tempat kita. Apapun yang sesuai dengan keahlian lo."" (Khairan, 2019: 350)

Beasiswa Gojek adalah program apresiasi Gojek kepada para Mitra Driver yang telah menjadi penggerak kemajuan ekonomi dan teknologi di Indonesia. Program ini merupakan bagian dari Gojek Swadaya yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga Mitra Driver melalui pengembangan edukasi untuk Mitra dan anak Mitra Driver Gojek.

<https://www.gojek.com/beasiswa/>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya KuyJek memberi beasiswa kepada Juwisa sama seperti Gojek memberi beasiswa terhadap mitranya. Dalam realitas masyarakat Indonesia Gojek memberi beasiswa kepada mitra agar mitranya bisa meningkatkan taraf hidup keluarga karena melalui mitra terjadi kemajuan ekonomi dan teknologi di Indonesia. Selain itu, beasiswa juga diberikan kepada anak mitra driver gojek.

2.4 Politik

- "HEBOH! Tak Kuat Karena Burung Suaminya Terlalu Besar, Wanita Ini Minta Dicerikan! Padahal Baru Menikah Dua Minggu! Sungguh sebuah judul berita fantastis nan membahana lagi gempar menggelegar dan sipokemakjos. Orang tak punya kerjaan yang membaca judulnya, pasti terpancing untuk membuka artikel ini. Meski begitu, Randi kerap dipuji oleh para redaktur bagian pemasaran. Judul-judul yang ditulis Randi amat bombastis, kerap membawa peningkatan jumlah kunjungan ke halaman mereka." (Khairin, 2019: 15)

Liputan6.com, Jakarta Sebagian besar dari kalian tentu masih gemar mencari informasi melalui media cetak seperti koran. Sebelum membeli koran tentunya kalian akan membaca headline beritanya terlebih dahulu bukan? Siapa sangka nyatanya banyak loh koran dengan judul berita nyeleneh yang alih-alih bikin orang tertarik tapi malah bingung dibuatnya.

<https://m.liputan6.com/citizen6/read/4034421/top-3-deretan-judul-berita-nyeleneh-di-koran-yang-bikin-ngakak>

Dalam data di atas terdapat hubungan antara realitas dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya judul berita yang fantastis dan nyeleneh bisa membuat orang tertarik untuk membaca berita. Dalam realitas masyarakat Indonesia judul-judul berita yang nyeleneh membuat orang-orang untuk tertarik membaca. Namun, judul juga perlu dipertimbangkan dengan isi berita agar pembaca tidak dibuat kebingungan.

- "Sumringah Juwisa melihat makhluk aneh satu ini, yang brewok tak terurusnya sudah seperti kasus korupsi E-KTP" (Khairin, 2019: 66)

TEMPO.CO, Jakarta - Sengkarut kasus proyek kartu tanda penduduk berbasis elektronik (e-KTP) dengan tersangka Setya Novanto terbilang cukup panjang. Setya ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi e-KTP oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 17 Juli 2017. Namun status tersangka atas dirinya tidak berlangsung lama.

<https://www.nasional.tempo.co/amp/1041781/begini-kronologi-kasus-setya-novanto>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya kasus korupsi E-KTP memang cukup panjang. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang kasus korupsi E-KTP yang melibatkan Setya Novanto melalui proses yang cukup panjang sebelum ditetapkan menjadi tersangka. Hal ini memiliki hubungan dengan realitas sosial dalam novel bahwa brewok Arko yang tidak terurus seperti kasus korupsi E-KTP.

2.5 Moral

- "Terjadilah hot terjadi. Satu kecupan tipis di bibir. Asoy! Sudah hanya itu saja. Itu juga takut-takut mereka melakukannya. Ini gunung bisa bahaya. Bisa-bisa tak pulang. Ada banyak hal yang harus dijaga di gunung, termasuk perilaku." (Khairin, 2019: 24)

Hampir di setiap gunung mempunyai hukum adat yang tidak boleh dilanggar oleh para pendaki. Namun secara umum, dilarang membuang sampah sembarangan, berbuat asusila, hingga membawa turun segala sesuatu dari gunung kecuali sampah, menjadi larangan di setiap gunung. Alangkah lebih baiknya sebelum kamu mendaki gunung, pelajari dahulu adat istiadat dan larangan secara magis di gunung tersebut. Pasalnya, tak jarang ada pendaki yang melanggar hukum adat hingga berakibat celaka pada dirinya sendiri. Apalagi sampai mengganggu 'makhluk halus' penunggu gunung. Hih serem pokoknya.

<https://m.brilio.net/creator/ngaku-pencinta-alam-5-etika-saat-naik-gunung-ini-harus-kamu-amalkan-345384.html>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas kehidupan dalam masyarakat Indonesia bahwasannya ketika mendaki gunung memang harus menjaga perilaku untuk tidak berbuat hal-hal terlarang seperti berciuman, memetik bunga, bahkan melanggar adat. Dalam realitas masyarakat Indonesia haruslah menjaga perilaku dan etika ketika mendaki gunung. Pendaki harus mempercayai adat istiadat masyarakat setempat agar tidak terjadi kecelakaan bahkan diganggu oleh makhluk halus.

- "Di kantor DNN sore itu. Randi hendak pergi meliput. Ada konser kemanusiaan yang dilakukan sekaligus musisi di pusat kota. Konser ini bertujuan untuk menggalang dana, untuk korban gempa." (Khairin, 2019: 259)

Jakarta, CNN Indonesia -- Lebih dari 100 musisi ikut berpartisipasi dalam konser kemanusiaan yang bertajuk "Gala Dana 100 Biduan, 100 Hits untuk Palu, Donggala Sulteng" di Kemang Village, Jakarta, Jumat (5/10) malam. Dari acara tersebut berhasil dikumpulkan donasi sebesar Rp17,8 miliar sejak konser dimulai pukul 13.00-23.00 WIB. Musisi dari berbagai genre dan usia berkumpul jadi satu menggalang dana untuk korban bencana di Palu dan Donggala mengutip Antara, Sabtu (6/10).

<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20181006082047-227-336211/konser-kemanusiaan-untuk-palu-terkumpul-dana-rp178-miliar>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya diadakan konser amal yang digelar di Jakarta untuk korban gempa. Hal ini sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang menjelaskan bahwa ada lebih 100 musisi yang ikut dalam konser kemanusiaan untuk korban bencana Palu dan Donggala yang dilakukan di Jakarta.

- "Biaya rumah sakitnya, lunas oleh asuransi yang diberikan oleh pihak KuyJek, juga santunan

tempat Juwisa bekerja. Hanya saja, Juwisa tidak tahu harus apa." (Khairin, 2019: 285)

Jaminan asuransi ini diberikan jika penumpang mengalami kecelakaan yang menyebabkan cedera dan membutuhkan perawatan medis. Biaya pengobatan yang diberikan termasuk biaya kamar (jika rawat inap) dan obat-obatan. Nilai pertanggungan biaya pengobatan senilai hingga Rp5.000.000 per kejadian.

<https://www.gojek.com/blog/goride/asuransi/>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas masyarakat Indonesia bahwasannya setiap penumpang GoJek mendapatkan asuransi kecelakaan. Hal itu sesuai dengan realitas sosial dalam novel dengan realitas masyarakat Indonesia bahwa setiap kecelakaan penumpang GoJek mendapatkan asuransi untuk biaya perawatan dan obat-obatan sebesar 5 juta rupiah.

2.6 Kebudayaan

- ""Tahun depan kita mau progresif di E-banking, kita sudah ketinggalan lumayan jauh oleh bank lain. E-banking itu mainannya siapa? Anak-anak muda seperti kamu."" (Khairin, 2019: 75)

"Lebih lanjut Gede mengatakan penggunaan uang elektronik didominasi oleh anak muda yang akrab dengan internet. Tren penggunaan uang elektronik ini juga sedang digemari anak muda. Bahkan mereka bias menghasilkan uang dengan ponsel pintar."

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/4240075/akrab-dengan-internet-pengguna-uang-elektronik-didominasi-generasi-muda>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas masyarakat Indonesia bahwasannya budaya anak-anak muda sekarang ialah bermain E-banking. Dalam realitas masyarakat Indonesia E-banking memang sudah menjadi mainan bagi anak sekarang. Bahkan banyak dari mereka yang sudah menghasilkan uang melalui ponsel pintar.

- "Saat mengantri di salah satunya, Sania dan Juwisa mendengar obrolan tiga *fresh graduated* yang sepertinya lulusan Kampus UDIN. Universitas Damba Inspirasi Negeri. Yang simbol mereka identik dengan kuning-kuning hambar. Mereka bercakap-cakap soal gaji dengan logat campur-campur Indonesia-Inggris yang lebih gempar menggelegar daripada logat Randi." (Khairin, 2019: 102)

"Liputan6.com, Jakarta - Dunia maya--khususnya di ranah Twitter--kini tengah diramaikan dengan guyonan anak Jakarta Selatan (Jaksel). Pantauan Tekno Liputan6.com, guyonan yang dimaksud mengungkapkan seperti apa remaja Jaksel biasanya berbicara saat bergaul. Banyak warganet berasumsi kalau anak-anak Jaksel sering berbicara dengan intonasi dan penekanan khusus ala karakter Cinta di film AADC (Ada Apa dengan Cinta?), serta menggunakan beberapa istilah bahasa Inggris yang dicampur ke dalam bahasa sehari-hari."

<https://m.liputan6.com/teknoread/3636800/lucu-twit-guyon-warganet-soal-bahasa-gaul-anak-jaksel>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Inggris sedang menjadi tren ketika berbicara. Dalam realitas masyarakat Indonesia campuran bahasa tersebut dinamakan bahasa JakSel yang biasanya digunakan oleh anak-anak Jakarta Selatan ketika berbicara menggunakan campuran bahasa sehari-hari dengan bahasa Inggris. Tren tersebut menjadi sebuah budaya yang baru di Indonesia.

- "Arko menjelaskan tentang Pacu Jawi yang menjadi salah satu keunikan di kampungnya." (Khairin, 2019: 253)

JAKARTA, KOMPAS.com - Tradisi dan budaya Minangkabau, Sumatera Barat, begitu beragam dan mampu menjadi daya tarik wisata baik nusantara maupun mancanegara. Salah satu budaya dan tradisi di Tanah Minang yaitu Pacu Jawi.

<https://www.kompas.com/travel/read/2020/07/01/102000927/apa-itu-pacu-jawi-balapan-sapi-khas-minang-yang-dijajal-gordon-ramsay>

Dalam data di atas terdapat hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas masyarakat Indonesia bahwasannya Pacu Jawi menjadi budaya Indonesia yang berasal dari Tanah Minang. Dalam realitas masyarakat Indonesia Pacu Jawi merupakan budaya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Tanah Minang.

2.7 Kebiasaan

- "Mereka bosan naik gunung. Sekarang gunung kebanyakan hanya tempat orang bergaya-gaya saja dengan kamera di puncak. Sampah tak dibawa turun. Masyarakat tak disapa, bahkan tak jarang tanpa sopan santun" (Khairin, 2019: 21)

Titis menuturkan kerap ditemui pendaki enggan membawa sampah milik pribadi ketika turun dari gunung dan membuang pada tempatnya di bawah. Kondisi itu semakin parah pada momen tertentu. Contohnya pada momen memperingati HUT ke-75 Kemerdekaan RI.

<https://solopos.com/peringatan-untuk-pendaki-lawu-ingat-gunung-bukan-tempat-sampah-bawa-turun-sampahmu-1076165/amp>

Dalam data di atas hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya banyak para pendaki yang tidak memperhatikan sampahnya. Sehingga mereka tidak membawa turun sampahnya ketika naik gunung. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang terjadi pendaki yang enggan membawa turun sampah miliknya. Mereka cenderung membuang sampah begitu saja tanpa memperhatikan lingkungannya. Hal ini diperparah ketika terjadi liburan yang mengakibatkan sampah banyak yang tertinggal di atas gunung. Tentu kebiasaan meninggalkan sampah di gunung tanpa bertanggung jawab merupakan hal yang buruk.

- "Kekesalan ini, jadi penyebab lahirnya kegiatan Pustaka Kaki Gunung. Membangun perpustakaan dan menyediakan buku-buku untuk sekolah dasar di desa terakhir sebelum pendakian. Gala bisa menyalurkan kemampuannya dalam bidang arsitektur, dengan membuat perpustakaan. Juga bisa mengasah kemampuannya jadi guru lewat kegiatan di kelas. Tentunya makin jatuh cinta pula pada hobi naik gunung" (Khairan, 2019: 21)

"Banyuwangi –Desa Tamansari, Kecamatan Licin yang dinobatkan sebagai salah satu desa 'SmartKampung' terus menunjukkan perkembangannya. Tak hanya ada kemajuan tentang pelayanan yang sudah berbasis IT, pelayanan dan penambahan fasilitas juga dilakukan. Saat ini, desa yang tepat berada di kaki Gunung Ijen ini, dilengkapi dengan fasilitas QBaca atau Pustaka Digital. Fasilitas QBaca itu merupakan bentuk dukungan dari PT. Telkom Indonesia untuk Desa Taman sari. Hal ini juga sebagai bentuk komitmen mereka di bidang pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui membaca."

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3664470/desa-di-kaki-gunung-ijen-ini-dilengkapi-perpustakaan-digital>

Dalam data di atas hubungan realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahwasannya mendirikan perpustakaan di kaki gunung merupakan salah satu kebiasaan yang perlu dilakukan untuk membiasakan siswa sekolah dasar agar senang membaca dan belajar. Dalam realitas masyarakat Indonesia memang ada perpustakaan digital di kaki gunung ijen yang didirikan oleh PT. Telkom Indonesia. Hal ini merupakan komitmen PT. Telkom Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan melalui budaya membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini bisa disimpulkan bahwasanya novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" karya J. S. Khairan ini diciptakan berdasarkan pemikiran pengarang dengan melihat suatu fenomena untuk menciptakan karya yang realistis, sehingga karya sastra ini merupakan cerminan dari masyarakat.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan novel "Kami (Bukan) Jongos Berdasi" karya J. S. Khairan terdapat realitas sosial dalam novel yang mencakup mengenai ekonomi, pekerjaan, pendidikan, politik, moral, kebudayaan, dan kebiasaan. Lalu dalam novel ini juga memiliki hubungan antara realitas sosial dalam novel dengan realitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia melalui berita yang mencakup mengenai ekonomi, pekerjaan, pendidikan, politik, moral, kebudayaan, dan kebiasaan.

Daftar Rujukan

Abrams, M. H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida

Amzawiyah, Sitti. (2016). *Realitas Sosial dalam Novel Revolusi Dari Secangkir Kopi Karya Didik Fotunadi*. Jurnal Humanika, 1.

Hidayah, Rinatul, Heny Subandiyah. 2020. *Nilai-nilai Kehidupan dalam Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal (Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Bapala, 7.

Audriana, Septian. (2018). *Representasi Realitas Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja: Perspektif Realisme Sosialis George Lukacs*. Jurnal Bapala, 5.

https://ekbis.sindonews.com/berita/995221/150/transfor-masi-bekasi-sebagai-kota-satelit?_gl=1*vv0eug*_ga*dVkzakhMVWxtaDF6dzexb1ZFVFVEemRnSGJ0b1dWTW5iUIZpWFpIcGg5cU9FaW1IOGRlcnvSFFqZ3J3Wkl2Zgdiaks es pada 28 Januari 2021 pukul 10.56

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200623144910-4-167397/cara-menghitung-pesangon-saat-terkena-phk> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 11.00

<https://www.economy.okezone.com/amp/2019/10/29/320/2123095/gaji-bulanan-sering-habis-sebelum-akhir-bulan-cobain-tips-ini> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 11.29

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190622223308-78-405569/jerat-mematikan-bunga-pinjaman-online> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 11.40

<https://www.nasional.tempo.co/amp/893998/kisah-rektor-universitas-surya-ditinggal-dosen-dan-mahasiswanya> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 11.51

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200310133445-92-482104/respons-warga-soal-tarif-ojol-naik-mulai-batasi-penggunaan> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 12.00

<https://cnnindonesia.com/ekonomi/20190622223308-78-405569/jerat-mematikan-bunga-pinjaman-online>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4000812/gaji-kecil-guru-honorar-harus-cari-kerja-sampingan> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 12.14

<https://news.detik.com/kolom/d-5233999/urbanisasi-melaju-cepat-kita-bisa-apa> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 12.25

<https://www.gojek.com/app/kilat-contract/> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 12.38

<https://makassar.terkini.id/gagal-capai-target-penjualan-spg-cantik-ini-dihukum-secara-tak-manusiawi/> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 12.50

<https://www.idntimes.com/life/career/amp/iip-afifullah/alasan-pegawai-pindah-divisi-c1c2> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 13.01

<https://www.kompas.com/tekno/read/2015/08/12/121500831/Mengenai.Lebih.Dekat.Alphabet.Perusahaan.Pemilik.Google> diakses pada 28 Januari 2021 pukul 13.15

- <https://m.liputan6.com/hot/read/4380582/evaluasi-adalah-penilaian-kinerja-pahami-tujuan-dan-fungsinya> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 20.57
- <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20200630124151-185-518991/6-situs-lowongan-kerja-terpercaya-dan-resmi-di-indonesia> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 21.10
- <https://news.detik.com/berita/d-3735192/appi-perketat-pengawasan-terhadap-debt-collector> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 21.29
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/01/201000065/10-universitas-terbaik-di-indonesia-2020-versi-webometrics> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 21.45
- <https://m.liputan6.com/lifestyle/read/4070816/6-warna-jaket-kampus-yang-ikoni> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 22.02
- <https://m.liputan6.com/bisnis/read/2312457/31-orangtua-di-indonesia-ingin-anaknya-jadi-dokter>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/10/04/07381461/beasiswa-dana-pendidikan-s1-s3-di-jepang-hingga-rp-185-juta-per-bulan?page=all#page2> diakses pada 29 Januari 2021 pukul 22.14
- <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4034421/top-3-deretan-judul-berita-nyeleneh-di-koran-yang-bikin-ngakak> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 10.05
- <https://www.gojek.com/beasiswa/> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 10.15
- <https://m.brilio.net/creator/ngaku-pencinta-alam-5-etika-saat-naik-gunung-ini-harus-kamu-amalkan-345384.html> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 10.39
- <https://www.nasional.tempo.co/amp/1041781/begini-kronologi-kasus-setya-novantodiakses> pada 30 Januari 2021 pukul 10.50
- <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20181006082047-227-336211/konser-kemanusiaan-untuk-palu-terkumpul-dana-rp178-miliar> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 11.09
- <https://www.gojek.com/blog/goride/asuransi/> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 11.37
- <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4240075/akrab-dengan-internet-pengguna-uang-elektronik-didominasi-generasi-muda> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 12.01
- <https://m.liputan6.com/tekno/read/3636800/lucu-twit-guyon-warganet-soal-bahasa-gaul-anak-jakseldiakses> pada 30 Januari 2021 pukul 12.13
- <https://www.kompas.com/travel/read/2020/07/01/102000927/apa-itu-pacu-jawi-balapan-sapi-khas-minang-yang-dijajal-gordon-ramsay> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 12.44
- <https://solopos.com/peringatan-untuk-pendaki-lawu-ingat-gunung-bukan-tempat-sampah-bawa-turun-sampahmu-1076165/amp> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 18.10
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3664470/desa-di-kaki-gunung-ijen-ini-dilengkapi-perpustakaan-digital> diakses pada 30 Januari 2021 pukul 18.54
- Khairan, J. S. 2019. *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta
- Lukacs, George. 2011. *Dialektika Marx: Sejarah dan Kesadaran Kelas*. Terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Luxemburg, J. V, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muqoddas, Ali, Dkk. (2020). *Kesadaran Kelas dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dan O Karya Eka Kurniawan (Perspektif Realisme Sosialis George Lukacs)*. Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 4.
- Nisak, Khoirun, Purwati Anggraini. (2020). *Kritik Sosial dalam Novel Anak-anak Tukang Karya Baby Ahnan*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kuta. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Safitri, Ayu. (2020). *Realitas Sosial dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa*. Jurnal Bastara, 5.
- Sayuti, Suminto. A. 200. *Berkenalan dengan Prosa fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan Terjemahaan Melani Budianata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka